

PENINGKATAN KOMPETENSI ICT GUNA SIMULASI UNBK SISWA MTS NURUL IHSAN KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Habibi Ratu Perwira Negara¹, Farah Heniati Santosa², Samsul Bahri³

¹Pendidikan Matematika, Universitas Islam Mataram, habibiperwira@uinmataram.ac.id

²Pendidikan Matematika, Universitas Nahdlatul Wathan, fafaadipati@gmail.com

³Pendidikan Matematika, Universitas Nahdlatul Wathan, samsulbahri024@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan Peningkatan Kompetensi ICT guna Simulasi UNBK ini bertujuan untuk memberikan penguatan kepada siswa-siswa kelas IX Mts. Nurul Ihsan Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Barat. Pelaksanaan simulasi berlangsung dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjalankan aplikasi UNBK dan menyelesaikan beberapa soal pada paket soal yang diberikan. Kegiatan simulasi berlangsung selama 2 tahap, dimana tahap kedua merupakan penguatan kembali kepada siswa-siswa yang masih dirasa kurang dalam proses simulasi yang dilakukan pada tahap 1. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan Peningkatan ICT ini adalah (1) Siswa memahami fungsi setiap tombol aplikasi UNBK yaitu, tombol memulai pengerjaan soal, tombol paket soal, tombol jawaban dan melihat hasil ujian, (2) Siswa mulai terbiasa menggunakan aplikasi UNBK serta menjawab soal pada paket soal yang telah dipilih.

Kata Kunci: ICT, Simulasi, UNBK.

Abstract: *ICT Improvement Activity Activity for Simulation UNBK aims to provide strengthening to students of class IX Mts. Nurul Ihsan Sukarara District of Jonggat, West Lombok regency. Implementation of the simulation takes place by giving every student the opportunity to run UNBK applications and solve some problems in the package given problem. The simulation takes place for 2 stages, where the second stage is reinforcement to the students who still felt less in the simulation process done in stage 1. The conclusions obtained from this ICT Improvement activities are (1) Students understand the function of each button UNBK application is , start button, packet button question, answer button and see the result of examination, (2) Students start accustomed to using UNBK application and answer problem in package of matter which have been chosen*

Keywords: *ICT, Simulation, UNBK*

Riwayat Artikel: Diterima: 30-11-2017, Disetujui: 13-12-2017

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dan percepatan teknologi menjadikan Indonesia terus memperbaiki dan mempersiapkan diri untuk dapat bersaing dalam perkembangan dunia global. Perbaikan dilakukan disemua sektor, termasuk sektor pendidikan. Melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, inovasi dilakukan sebagai upaya mempersiapkan diri, berupa perubahan kurikulum maupun sistem evaluasi. Dalam konteks pembelajaran, ICT meliputi segala hal yang berkaitan dengan pemanfaatan komputer untuk mengolah informasi dan sebagai alat bantu pembelajaran serta sebagai sumber informasi bagi guru/dosen dan siswa/ mahasiswa.[1]

Pengembangan infrastuktur ICT pada lingkungan pendidikan di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1995, juga tumbuhannya ICT Center disetiap kabupaten/kota sejak tahun 2000, namun terlihat semakin pesat sejak tahun 2006 dengan dikembangkan Jejaring Pendidikan Nasional (Jardiknas) [2].

Ujian Nasional biasa disingkat UN / UNAS adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan, Depdiknas di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.[3] Pelaksanaan UN terus mengalami perbaikan demi mengontrol dan menghasilkan mutu lulusan yang terbaik. Begitupula dengan perkembangan teknologi, pelaksanaan Ujian nasional yang pada umumnya berbasis kertas dan pensil (UNKP) beralih menjadi ujian berbasis komputer (UNBK).

Pada tahun pelajaran 2014/2015 terdapat kebijakan baru yang muncul terkait penyelenggaraan ujian nasional, yaitu ujian nasional dapat dilaksanakan dengan 2 (dua) cara. Pertama, ujian nasional dilaksanakan dengan mekanisme secara tertulis atau Paper Based Test (PBT). Kedua, ujian nasional dapat dilaksanakan dengan mekanisme berbasis komputer atau yang dikenal dengan Computer Based Test (CBT). Sebenarnya perbedaan kedua metode pelaksanaan ujian nasional tersebut hanya terletak pada aspek teknis dalam pelaksanaan saja, yang meliputi penggandaan dan pendistribusian soal UN oleh pemerintah dan pengerjaan soal UN oleh siswa. Untuk UN konvensional penggandaan soal dan pendistribusian soal UN serta pengerjaan soal UN oleh siswa sama seperti mekanisme tahun sebelumnya. Sedangkan untuk UN berbasis komputer penggandaan soal dan pendistribusian soal UN serta pengerjaan soal UN oleh siswa menggunakan komputer secara langsung.

Menurut peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 Ujian Nasional Berbasis Komputer (computer Based Test, CBT)

yang selanjutnya disebut UN CBT adalah sistem ujian yang digunakan dalam UN dengan menggunakan sistem komputer.[4] Jadi ujian nasional berbasis komputer adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMKAK/SMTK, SMALB, SMK/MAK secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu yang menggunakan teknologi komputer atau sistem komputer dalam teknis pelaksanaan ujiannya.

Secara konseptual ujian nasional berbasis komputer ini tidak menggunakan metode online secara mutlak yang memerlukan koneksi jaringan internet yang luas. Kebutuhan internet untuk online hanya diperlukan pada saat pengkoneksian dengan server pusat. Pengkoneksian atau proses sinkronisasi ini dilakukan hanya untuk kebutuhan proses downloading pendistribusian soal UN dan pengolahan hasil ujian yang berupa pengiriman hasil ujian siswa kepada server pusat. Untuk pengerjaan soal oleh siswa secara konseptual dilakukan secara offline dengan menggunakan komputer sekolah yang tidak terkoneksi dengan internet.

Namun, pelaksanaan UNBK masih dirasa berat bagi sekolah yang masih belum dan mengenal teknologi. Disisi lain, pelaksanaan UNBK oleh Kemdikbud mampu menekan anggaran pengadaan dan penggandaan kertas ujian, dan menekan kemungkinan adanya kebocoran soal ujian. Sehingga Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2017 tentang pelaksanaan Ujian Nasional Tahun Ajaran 2016/2017 akan diprioritaskan melalui Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Tes Terkomputerisasi atau Computerized Based Test (CBT) adalah tes berbasis komputer yang penyajian dan pemilihan soalnya dilakukan secara terkomputerisasi sehingga setiap peserta tes mendapatkan paket soal yang berbeda-beda. Dimana, setiap siswa akan mengerjakan soal tes UN dihadapan sebuah PC (bisa komputer/labtop) yang terhubung dengan server UNBK pusat. Sehingga Siswa tak lagi mengerjakan secara konvensional dengan menggunakan kertas dan pensil. Untuk itu sosialisasi mengenai UNBK sangat perlu dilakukan baik pemerintah ataupun pemerhati pendidikan, sebagai upaya mempercepat ketercapaian pelaksanaan UNBK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru TIK, Madrasah Nurul Ihsan, diperoleh informasi bahwa kendala utama yang membuat kemampuan siswa kurang dalam menguasai pelajaran TIK, karena (1) tidak adanya modul, buku ajar, atau sejenisnya, sehingga mengandalkan penjelasan dari guru saja, dan (2) sarana atau perlengkapan seperti Laptop (PC) untuk melakukan praktik tidak ada, hanya mengandalkan Laptop (PC) yang dimiliki guru TIK saja. Jadi, tidak menutup kemungkinan kemampuan TIK anak-anak di MTs. Nurul Ihsan Sukarara sangat kurang.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara lanjutan pada dengan pihak pimpinan Yayasan PP Nurul Ihsan, diperoleh informasi bahwa (1) Mulai

tahun 2017 ini, MTs-MA baik Negeri maupun Swasta khususnya di daerah Lombok Tengah diwajibkan melaksanakan UNBK, (2) Sedangkan kemampuan siswa MTs di Desa Sukarara khususnya di PP Nurul Ihsan sangat kurang, (3) Pihak Yayasan merasa khawatir hasil yang diperoleh tidak akan maksimal, bukan karena siswa tidak mampu menjawab soal, karena secara psikologis ketidakmampuan siswa dalam mengoperasikan komputer baik perangkat keras maupun lunak akan berpengaruh pada konsentrasi siswa selama mengerjakan soal UNBK, (4) Pihak Yayasan berharap akan adanya kerjasama baik dengan berbagai pihak untuk melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan para siswa di bidang ICT, karena tidak mungkin para siswa akan memperoleh hasil yang baik sementara untuk menghidupkan-mematikan Labtop saja tidak bisa.

Sedangkan observasi terhadap siswa berupa penyebaran angket mengenai penggunaan komputer/labtop pada tanggal 13-15 Maret 2017, diperoleh hasil yang sangat tidak memuaskan bahwa (1) 74% siswa menjawab tidak pernah memegang atau mengoperasikan Labtop (PC), 18% siswa pernah memegang atau mengoperasikan Labtop (PC), dan 8% siswa sering memegang atau mengoperasikan Labtop (PC), (2) 90% siswa menjawab khawatir Tidak Lulus karena tidak bisa menggunakan komputer, dan sisanya tidak khawatir.

B. KAJIAN PUSTAKA

Ujian nasional berbasis komputer adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan ujian nasional berbasis kertas. Adapun kelemahan dari ujian nasional berbasis kertas menurut PUSPENDIK sebagai berikut:

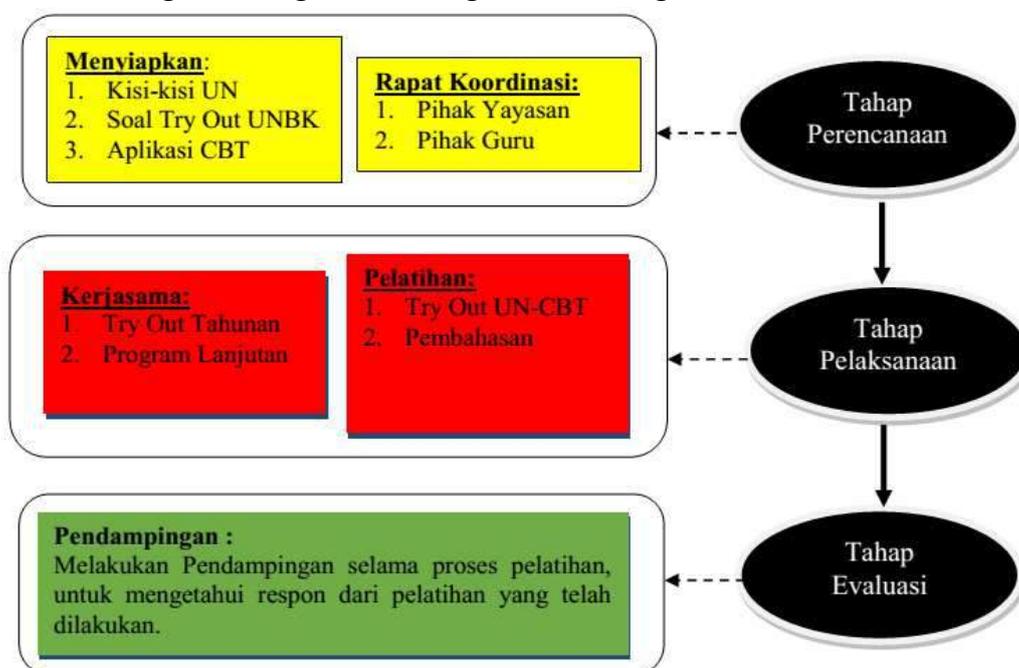
Ujian nasional berbasis kertas mempunyai kelemahan, diantaranya : bentuk soal yang digunakan pada saat ujian sulit untuk dibuat bervariasi; tampilan soal terbatas, hanya dua dimensi; diperlukan banyak kertas dan biaya penggandaan yang cukup besar; pengamanan kerahasiaan soal relatif sulit dan memerlukan biaya cukup besar; pengolahan hasil memerlukan waktu yang relatif lama.[5]

Penyelenggaraan UN berbasis komputer atau UN CBT mengacu pada kebijakan perubahan ujian nasional tahun pelajaran 2014/ 2015 yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies R. Baswedan dalam Konferensi Pers, yang menyatakan bahwa ujian nasional CBT bermanfaat untuk (1) Meningkatkan mutu, fleksibilitas dan kehandalan ujian nasional, (2) Memperlancar proses pengadaan ujian nasional, (3) Hasil yang lebih cepat dan detail kepada siswa, orangtua dan sekolah. [6]

Konferensi Pers tersebut menghasilkan perubahan peraturan yang merubah PP No 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan menjadi PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengesahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan Ujian Nasional serta Peraturan Badan Standar Nasional Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015.[7]

C. METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, maka dilakukan langkah-langkah strategis sesuai bagan berikut ini:



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan

Adapun secara detail langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Pra Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksana akan melakukan beberapa tindakan yakni:

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak Yayasan PP Nurl Ihsan dan guru-guru.
- b. Menyiapkan administrasi lapangan seperti absensi dan jurnal kegiatan.
- c. Menyiapkan Labtop (PC) yang dikumpulkan (pinjam).
- d. Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan.
- e. Mengatur lokasi kegiatan (pelatihan dan bimbingan).
- f. Menyiapkan Aplikasi CBT UNBK

2. Pelaksanaan

- a. Menjelaskan Perkembangan Ujian Nasional.
- b. Menjelaskan Kisi-kisi UN
- c. Menjelaskan bagian-bagian CBT UNBK
- d. Melakukan simulasi CBT UNBK

3. Evaluasi

Adapun maksud evaluasi disini ada dua yakni evaluasi kemampuan siswa dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

a. Evaluasi siswa

Setelah terlaksana kegiatan pelatihan ICT UNBK maka tim melakukan evaluasi terhadap hasil kemampuan siswa dengan memberikan 2 kali tes yakni tes kemampuan ICT UNBK. Sehingga terdapat nilai (skor) yang akan diolah untuk melihat tingkat kemampuan siswa selama pelatihan dilaksanakan.

b. Evaluasi pelaksanaan

Evaluator dalam pelaksanaan kegiatan ini secara total adalah pihak pihak yayasan dan tim.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian adalah Dosen Pendidikan Matematika dengan Dosen Pendidikan Biologi dengan Kualifikasi keahlian S2 Pendidikan Matematika dan Pendidikan Biologi. Pengabdian Utama Sebagai Kepala Laboratorium Matematika di Universitas Islam Mataram (UIN) telah telah lama berkecimpung dalam bidang ICT, sedangkan pengabdian pendamping giat dalam penelitian dalam bidang murni yang erat kaitannya dengan penggunaan teknologi.

Narasumber pada kegiatan peningkatan kemampuan ICT di MTs. Nurul Ihsan Sukararab adalah Syaharuddin, M.Si, Yandika Nugraha, M..Pd dan Malik Ibrahim, M.Pd yang merupakan dosen Matematika dan Pendidikan Matematika, mereka juga berkecimpung dalam pengembangan ICT dalam proses pembelajaran Matematika. Sedangkan moderator kegiatan ini adalah saudara Munawir Sazali yang merupakan pemerhati pendidikan dan perkembangan ICT.

Peserta pada kegiatan ini berjumlah 51 siswa, yang terdiri dari 3 kelas. Rincian data peserta disajikan pada Tabel 1.

TABEL 1
RINCIAN JUMLAH PESERTA

No	Kelas	Jumlah
1	A	17
2	B	17
3	C	17

Kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan ICT guna simulasi UNBK ini dilaksanakan pada hari Selasa 29 Agustus 2017. Kegiatan pengabdian dimulai pukul 08.00 WITA hingga 16.00 WITA yang dilaksanakan di MTs. Nurul Ihsan yang bertempat Aula dan ruang kelas.

Kegiatan pengabdian berupa peningkatan kemampuan ICT siswa guna simulasi UNBK di MTs. Nurul Ihsan berjalan dengan baik dan lancar. Acara diawali dengan pembukaan dan pemberian sambutan dalam hal ini dilakukan oleh pengabdian, Habibi Ratu Perwira Negara, M.Pd., selanjutnya oleh Kepala Sekolah MTs. Nurul Ihsan Sukarara, Ustadz Zulfikar sekaligus membuka kegiatan pengabdian secara resmi.

Acara selanjutnya adalah penyampaian materi oleh 3 narasumber, yang pertama adalah penyampaian materi oleh Malik Ibrahim, M.Pd., yang menyampaikan tentang perkembangan Ujian Nasional. Pemaparan perkembangan perjalanan Ujian Nasional ini direspon antusias oleh peserta kegiatan baik siswa maupun guru-guru MTs. Nurul Ihsan Sukarara.

Pada sesi kedua, pelatihan dilakukan dengan pembahasan kisi-kisi UN oleh Yandika Nugraha, M.Pd. Pada sesi ini siswa antusias dalam menyimak penjelasan dari narasumber. Penjelasan berupa memahami kisi-kisi UN yang telah ditetapkan, lalu memahami topik-topik yang perlu dan penting untuk dipelajari serta membahas soal-soal UN.

Pada sesi ketiga, berupa pelaksanaan simulasi UNBK yang disampaikan oleh Syaharuddin, M.Si. pertama siswa diarahkan untuk memahami bagian-bagian dari aplikasi UNBK baik tombol memulai ujian, memilih option jawaban hingga melihat hasil dari ujian yang telah dilakukan. Selanjutnya untuk melakukan simulasi, siswa diminta untuk mengambil undian mengenai paket soal yang akan dijawab oleh siswa. Pada sesi ini peserta mengajukan pertanyaan, sebagai berikut.

Pertanyaan 1 : Apakah jawaban yang telah dipilih bisa diganti?

Pemateri : Bisa, tinggal mengklik tanda panah "back" atau mengklik nomor soal yang ingin diganti jawabannya, lalu klik kunci jawaban baru yang dirasa benar.

Pertanyaan 2 : kapan kita mengetahui hasil akhir tes ujian?

Pemateri : Hasil akhir tes ujian bisa dilihat diakhir sesi dengan mengklik tombol selesai setelah menjawab soal terakhir. Sebelum mengklik tombol selesai, periksa kembali jawaban-jawaban yang telah dipilih, bisa dengan mengklik tombol "back" atau mengklik nomor soal langsung. Setelah yakin jawaban benar semua, maka klik tombol selesai, maka secara otomatis sistem akan menampilkan hasil dari jawaban-jawaban yang telah dilakukan, mulai dari jumlah benar, jumlah salah, dan nilai ujian yang di dapat.

Pada sesi simulasi, siswa dibagi menjadi 3 sesi, dikarenakan jumlah laptop yang tersedia hanya 20 unit. Pada sesi pertama, siswa masuk sebanyak 20 orang. Pada saat melakukan simulasi, siswa mengerjakan paket soal yang berbeda-beda sesuai dengan undian yang telah didapatnya. Proses simulasi tiap sesinya berlangsung selama 30 menit, siswa diminta untuk bisa menjawab soal-soal pada paket yang telah dipilihnya dan membiasakan dirinya saat menggunakan laptop, mouse maupun aplikasi UNBK. Setelah ketiga sesi dilaksanakan, tim kembali meminta siswa yang masih dirasa kurang dalam menjawab soal yang telah dipilihnya untuk mengulangi simulasi. Hal ini dilakukan oleh tim untuk memperkuat dan membiasakan siswa-siswa Mts. Nurul Ihsan dengan UNBK.

Pada sesi simulasi, respon siswa diawal menggunakan laptop maupun mouse masih ragu-ragu, mereka takut akan merusak laptop yang sudah disediakan. Hal ini terlihat siswa masih ragu dalam menggerakkan mouse. Namun kami tim meyakinkan peserta bahwa tidak perlu ragu dalam menggunakan laptop, karena pelatihan ini hajatnya adalah membiasakan siswa untuk menggunakan laptop dan mengenal UNBK, mengigat siswa-siswa MTs. Nurul Ihsan, masih sangat kurang dan tidak terbiasa menggunakan laptop.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan Peningkatan ICT ini adalah (1) Siswa memahami fungsi setiap tombol aplikasi UNBK yaitu, tombol memulai pengerjaan soal, tombol paket soal, tombol jawaban dan melihat hasil ujian, (2) Siswa mulai terbiasa menggunakan aplikasi UNBK serta menjawab soal pada paket soal yang telah dipilih.

Adapun Saran yang dapat ditarik dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah (1) Siswa diharapkan untuk terus berlatih menggunakan aplikasi UNBK sejenis, sehingga dapat terbiasa menggunakannya, (2) Kepala yayasan, kepala sekolah maupun guru-guru dapat terus memotivasi siswa, sehingga dapat menumbuhkan semangat percaya dirinya dalam melaksanakan ujian UNBK kelak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Iwan Setiawan, *Penerapan ICT Dalam Proses Pembelajaran*, www.ilmukomputer.com 2008, diakses tanggal 30 agustus 2017
- [2] Salmilah. “Model Pembelajaran Inovatif Berbasis ICT (Information Communication Technology)”. *Ulul Albab*, Vol 12, No. 2, h. 14, Juni 2010.
- [3] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1).
- [4] Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 0031/P/BSNP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015.
- [5] Puspendik. “Buku Manual UN CBT”, <http://www.litbang.kemdikbud.go.id> Diakses pada tanggal 28 Agustus 2017.
- [6] Kemdikbud. Materi Konferensi Pers tanggal 23 Januari 2015: Kebijakan Perubahan Ujian Nasional. www.litbang.kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 30 Agustus 2017.
- [7] Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.